

**EFISIENSI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PG PAUD FKIP  
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2023/204**

**Rapita Santalia<sup>1</sup>, Cahaya Afriani N.<sup>1</sup> & Rayne Praticia<sup>1</sup>**

**Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya**

**Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya**

[Rapitarapita78@gmail.com](mailto:Rapitarapita78@gmail.com)

**ABSTRAK**

Efisiensi belajar mahasiswa merujuk pada sejauh mana seorang mahasiswa dapat mencapai tujuan belajar mereka dengan mengoptimalkan penggunaan waktu, upaya, dan sumber daya yang tersedia. Efisiensi belajar tidak hanya mencakup hasil belajar, tetapi juga proses belajar itu sendiri. Efisiensi belajar dapat berbeda antara individu. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa PG PAUD untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif bagi mereka dan terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan, Roziqin (2007: 62). Faktor efisiensi belajar mahasiswa perlu dianalisis secara komprehensif, karena kegiatan belajar tidak berada dalam suasana “vacuum” (ruang hampa) atau tidak aktif. Tak terkecuali, faktor efisiensi belajar mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang bermutu, kredibel dan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang usaha belajar mahasiswa dengan 13 indikator penelitian, ternyata secara rata-rata diperoleh persentase perbandingan skor ideal dan skor faktual sebesar 77,92%. Angka persentase tersebut berdasarkan kriteria yang ditentukan termasuk dalam kategori rendah. Namun demikian, walau usaha belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi, tetapi bila dibandingkan dengan tuntutan kualitas calon guru yang mesti profesional dan bermutu, maka usaha belajar mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Palangkaraya harus ditingkatkan lagi hingga mendekati 100%. Peningkatan usaha belajar bertalian erat penggunaan waktu. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada variabel usaha belajar yang dilakukan mahasiswa kategori tinggi (77,92%) Dimensi waktu inilah yang perlu dimaksimal oleh mahasiswa untuk belajar secara mandiri agar kualitas diri calon guru PAUD Universitas Palangkaraya ke depan lebih bermutu dan profesional.

**Kata Kunci:** Efisiensi Belajar; Mahasiswa, Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Mutu atau kualitas suatu kehidupan bangsa sangat ditentukan dari segi pendidikan. Peran pendidikan memberi kontribusi dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas, kuantitas, pemahaman dan penerapan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajari selama menuntut ilmu disekolah maupun di Perguruan Tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai.

Proses belajar yang terjadi pada individu atau mahasiswa diperlukan adanya interaksi antara individu atau mahasiswa dengan lingkungannya sehingga penerimaan individu atau mahasiswa untuk membuka sebuah tantangan atau hal-hal baru yang belum diketahui akan semakin menarik. Salah satu tanda bahwa individu atau mahasiswa dianggap telah melakukan proses belajar adalah adanya perubahan dalam diri individu atau mahasiswa itu sendiri. Perubahan tersebut bisa diartikan sebagai perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta nilai dan sikap (afektif).

Faktor efisiensi belajar mahasiswa perlu dianalisis secara komprehensif, karena kegiatan belajar tidak berada dalam suasana “vacuum” (ruang hampa) atau tidak aktif. Tak terkecuali, faktor efisiensi belajar mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang bermutu, kredibel dan professional. Oleh karena itu, keberhasilan Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru PAUD sangat tergantung kepada banyak faktor yang secara garis besar dikategorikan pada faktor internal dan faktor eksternal lembaga.

Mahasiswa adalah sebagai subyek utama pembelajaran yang sejalan dengan paradigma pembelajaran modern di era digital dimana peserta didik menjadi pusat pembelajaran. (student centered). Sedangkan disisi lembaga lebih banyak berperan sebagai penyedia sumber belajar dan pencipta kondisi kondusif untuk terjadinya pembelajaran yang efektif, efektif dan efisien. Oleh karena itu, pusat perhatian mesti diarahkan kepada mahasiswa dalam arti memperhatikan faktor internal dan eksternal

mahasiswa yang mempengaruhi usaha dan hasil belajar mahasiswa dalam menguasai kompetensi dasar sebagai calon pendidik profesional.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi dari Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya, maka efisien, efektif dan kredibilitas dari belajar mahasiswa perlu mendapat perhatian khusus melalui kegiatan penelitian ini yang sekaligus diharapkan menjadi basis pertahanan dalam proses pembimbingan mahasiswa dan menjadi acuan strategi perkuliahan berbasis hasil penelitian. Hasil uji kompetensi guru dalam penjurangan di program PPPK (P3K) secara nasional 2021 dalam komponen kompetensi pedagogic dan professional rata-rata skor 57,09 (rendah) terlihat dari hasil nilai pengumuman kelulusan di BKD . Khusus hasil uji kompetensi guru pada program P3K PAUD di Palangka Raya 2021 lebih rendah lagi, yakni rerata 50,56. Sementara, target minimal skor untuk lulus PPPK adalah 75. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan selaku Ketua Panitia Seleksi PPPK JF Guru, Iwan Syahril mengumumkan tentang seleksi dan syarat yang berlaku bagi calon guru lulusan PPPK agar calon guru mempersiapkan diri dari seleksi tahap I s.d tahap III sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tentukan. Maka dari itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Belajar Mahasiswa Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya Tahun Ajaran 2023/204”.

Efisiensi belajar mahasiswa merujuk pada sejauh mana seorang mahasiswa dapat mencapai tujuan belajar mereka dengan mengoptimalkan penggunaan waktu, upaya, dan sumber daya yang tersedia. Efisiensi belajar tidak hanya mencakup hasil belajar, tetapi juga proses belajar itu sendiri. Menurut pendapat Schunk, (2011) menyatakan bahwa berikut adalah beberapa komponen utama yang terkait dengan pengertian efisiensi belajar mahasiswa:

1. Pencapaian Tujuan Belajar: Efisiensi belajar berkaitan erat dengan kemampuan seorang mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Ini mencakup pemahaman materi, pencapaian nilai yang baik, dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.
2. Optimasi Penggunaan Waktu: Mahasiswa efisien mampu mengatur jadwal belajar mereka dengan baik. Mereka tidak hanya belajar dengan intensitas yang tepat, tetapi juga menghindari penundaan dan menggunakan waktu dengan bijak.

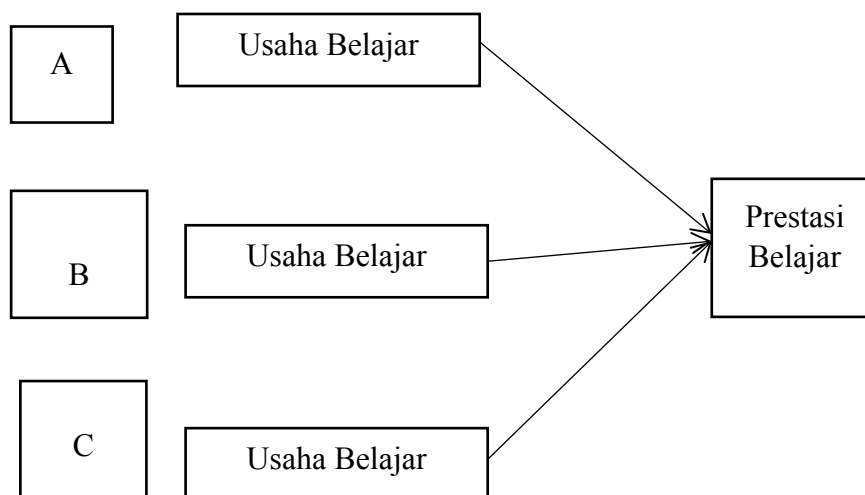
3. Pemanfaatan Sumber Daya: Efisiensi belajar juga melibatkan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk perpustakaan, bahan pembelajaran, guru, dosen, dan teknologi. Mahasiswa yang efisien dapat mengidentifikasi sumber daya yang paling berguna dan menggunakannya secara optimal.
4. Strategi Pembelajaran: Mahasiswa yang efisien memiliki strategi pembelajaran yang baik. Mereka mungkin menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk materi tertentu, seperti membaca, mencatat, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
5. Kemandirian Belajar: Kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mengatur diri sendiri adalah elemen penting dalam efisiensi belajar. Mahasiswa yang mandiri mampu mengatasi hambatan dan tantangan belajar dengan baik.
6. Evaluasi Diri: Mahasiswa yang efisien cenderung mampu melakukan evaluasi diri. Mereka merenung tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mereka.
7. Motivasi: Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari minat pribadi dan keinginan untuk belajar, cenderung lebih efisien dalam belajar.
8. Pengembangan Keterampilan Metakognitif: Keterampilan metakognitif melibatkan pemahaman diri sendiri sebagai pembelajar, pemantauan terhadap proses belajar, dan pengaturan strategi belajar. Mahasiswa yang mengembangkan keterampilan metakognitif dapat mengoptimalkan efisiensi belajar mereka.

Efisiensi belajar adalah konsep yang penting dalam konteks pendidikan, karena mahasiswa yang efisien cenderung mencapai hasil yang lebih baik dan dapat mengatasi tuntutan akademik dengan lebih baik. Secara harfiah, menurut pendapat Atmowardoyo (2020:12) “belajar adalah yang tidak tahu menjadi tahu”. Secara keilmuan, belajar merupakan suatu proses aktivitas mental atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut kamus bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dan menurut pendapat W. Gulo, (2002: 23) “belajar

adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.

Definisi yang lain menyebutkan bahwa “belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan” (Roziqin, 2007: 62).

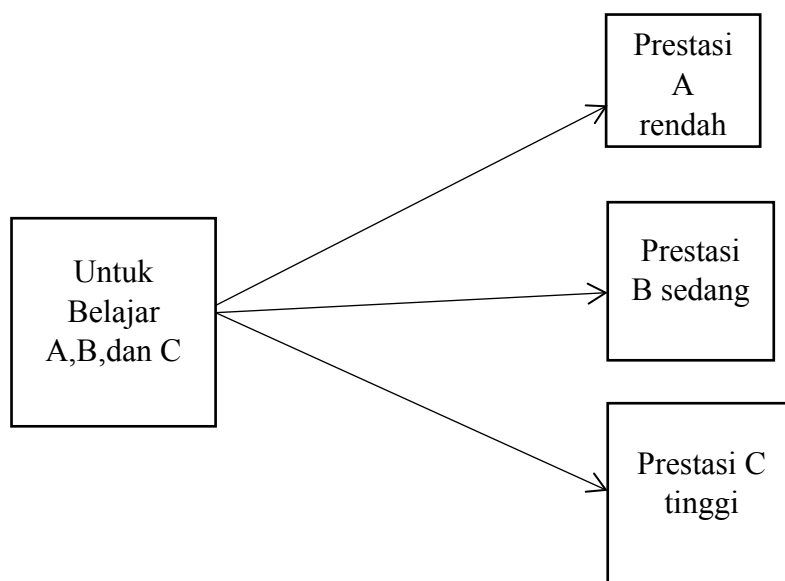
Dari beberapa pengertian belajar tersebut diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Dalam hal ini, Benyamin S. Bloom (1956) dalam Jusmawati (2020: 14-15) mengemukakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotor, beserta tingkatan aspek-aspeknya. Menurut pendapat Zulkifli (2018:77) “suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha seminimal mungkin”. Dalam hal ini usaha belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, ide, pendapat, waktu, peralatan belajar, sumber belajar dan hal-hal lain yang relevan dengan kegiatan belajar. Efisiensi dari sudut usaha belajar ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram efisiensi usaha belajar minimal

Gambar di atas dapat diartikan bahwa menunjukkan bahwa usaha belajar C lebih efisien daripada usaha belajar A dan usaha belajar B, karena dengan usaha yang minimal dapat mencapai hasil belajar yang sama tingginya atau maksimal dengan prestasi belajar usaha belajar A dan usaha belajar B. Padahal, usaha belajar A dan usaha belajar B telah berusaha lebih keras dan maksimal dari usaha belajar C.

Menurut pendapat Zulkifli (2018:77) “sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi”. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 2. Diagram efisiensi usaha belajar memberikan prestasi belajar tinggi

Dari diagram diatas memperlihatkan bahwa prestasi C adalah usaha belajar yang paling efisien ditinjau dari prestasi yang dicapai oleh mahasiswa, karena ia menunjukkan perbandingan yang terbalik dari sudut yang hasil. Dalam hal ini, maka meskipun usaha belajar C sama besarnya dengan usaha belajar A dan usaha belajar B (lihat kotak usaha belajar pada prestasi), dan telah memperoleh hasil prestasi yang sangat optimal atau lebih tinggi dari pada prestasi A dan prestasi B.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut pendapat Sugiono (2015:7) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang membentuk angka dan kuantitatif yang digunakan (skoring) dengan menggunakan statistik.

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa PG PAUD Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya semester Ganjil ( 3, 5 dan 7) Tahun 2022 yang berjumlah 144 Mahasiswa. jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 106 sampel dimana 106 sampel ini yang akan menjadi responden dalam melakukan pengisian angket. Penelitian ini akan dilaksanakan di Program Studi PGPAUD FKIP Universitas Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji data secara kuantitatif adalah uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## **PEMBAHASAN**

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka pokok bahasan yang perlu dijelaskan berikut ini adalah Bagaimanakah efisiensi usaha belajar yang dilakukan oleh Mahasiswa PG PAUD Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya, Apakah faktor-faktor dominan yang mempengaruhi efisiensi belajar mahasiswa PG PAUD Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya, dan Bagaimanakah efisiensi hasil belajar (IPK) yang diperoleh oleh Mahasiswa PG PAUD Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang usaha belajar mahasiswa dengan 13 indikator penelitian, ternyata secara rata-rata diperoleh persentase perbandingan skor ideal dan skor faktual sebesar 77,92%. Angka persentase tersebut berdasarkan kriteria yang ditentukan termasuk dalam kategori tinggi. Namun demikian, walau usaha belajar mahasiswa berada pada kategori rendah, tetapi bila dibandingkan dengan tuntutan kualitas calon guru yang mesti professional dan bermutu, maka usaha belajar mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Palangkaraya harus ditingkatkan lagi hingga mendekati 100%. Peningkatan usaha belajar berkaitan erat

dengan penggunaan waktu. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada variabel usaha belajar yang dilakukan mahasiswa kategori tinggi (77,92%) (Arikunto, 2010). Dimensi waktu inilah yang perlu dimaksimal oleh mahasiswa untuk belajar secara mandiri agar kualitas diri calon guru PAUD Universitas Palangkaraya ke depan lebih bermutu dan professional.

Permasalahan efisiensi belajar mahasiswa merupakan antara usaha belajar dan hasil belajar mahasiswa. Usaha belajar berkait erat dengan strategi belajar yang diterapkan oleh peserta didik (Slameto, 2010: 76-82).

Hal ini berkaitan dengan teori usaha belajar menurut (Sutikno, 2021 : 16) bahwa usaha belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Oleh karena itu, usaha belajar mahasiswa PG PAUD Universitas Palangkaraya sebagai calon guru PAUD sangat penting diperhatikan karena anak usia dini sebagai generasi emas (golden aged) sangat tergantung kepada profesionalitas dan mutu guru PAUD pada saat ini dan terus masa depan. Tindakan guru PAUD hari ini berdampak jauh ke depan pada tahun 2045 terwujudnya generasi emas di Indonesia (Zulkifli, 2017).

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada variabel efisiensi belajar yang dilakukan mahasiswa masih kategori tinggi (56 – 75%) Dimensi waktu inilah yang perlu dimaksimal oleh mahasiswa untuk belajar secara mandiri agar kualitas diri calon guru PAUD Universitas Palangkaraya ke depan lebih bermutu dan professional. Dan ternyata, faktor eksternal (65,94%) lebih dominan dari faktor internal (68,65%) mahasiswa Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Palangkaraya. Oleh karena, Faktor eksternal yang tidak kondusif terhadap usaha dan hasil belajar mahasiswa (faktor-faktor menghambat) perlu dikendalikan, yakni faktor teman sekelas, ruang kelas, sumber belajar, dosen pengampuh mata kuliah, dosen Penasihat Akademik (PA), dan juga faktor ekonomi dan perhatian orang tua mahasiswa. Sedangkan, faktor internal juga perlu diperhatikan walau tidak dominan adalah faktor kesehatan, emosi, potensi akademik, dan gaya belajar mahasiswa yang bersifat unik dan individual. Hasil



penelitian ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak berkepentingan untuk sama-sama berikhtiar meningkatkan mutu dan profesionalitas calon guru PAUD di masa depan, sependapat dengan teori dari (Zulkifli N, 2018).

Ukuran hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini adalah indeks prestasi kumulatif (IPK) Mahasiswa PG PAUD Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya semester Ganjil 3, 5 dan 7. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar IPK mahasiswa berada pada kategori baik (B=75,19%) dan sangat baik (SB=24,03%). Ketercapaian IPK mahasiswa sangat linear dengan kategori usaha belajar mahasiswa kategori tinggi (Zulkifli, 2017). Namun, jika dikaitkan dengan skor penggunaan waktu belajar mandiri, dalam konsep efisiensi tentu berarti sangat efisien. Artinya, penggunaan sumber daya waktu belajar sedikit oleh mahasiswa masih sedikit (sekitar 58%), mencapai hasil belajar yang tinggi (B dan SB). Pencapaian IPK mahasiswa memang banyak hal yang mempengaruhinya, dan belum tentu juga sepenuhnya dapat dijadikan predictor untuk mengukur kinerja calon guru atau guru PAUD (Syahid, dkk, 2021).

Fenomena 10 tahun terakhir (2005-2015) skor hasil uji kompetensi guru bidang pedagogic dan professional secara nasional masih kategori rendah (rata-rata skor UKG 53,06-56,69 dari skor ideal 100). Jadi, kajian terhadap relevansi IPK dengan UKG perlu dilakukan melalui usaha penelitian kinerja guru PAUD (Surjanti, dkk, 2023).

Hal ini berkaitan dengan teori menurut (Ngalim, 2017 : 82) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang usaha belajar mahasiswa dengan 13 indikator penelitian, ternyata secara rata-rata diperoleh persentase perbandingan skor ideal dan skor faktual sebesar 77,92%. Angka persentase tersebut berdasarkan kriteria yang ditentukan

termasuk dalam kategori rendah. Namun demikian, walau usaha belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi, tetapi bila dibandingkan dengan tuntutan kualitas calon guru yang mesti profesional dan bermutu, maka usaha belajar mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Palangkaraya harus ditingkatkan lagi hingga mendekati 100%. Peningkatan usaha belajar bertalian erat penggunaan waktu. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada variabel usaha belajar yang dilakukan mahasiswa kategori tinggi (77,92%) Dimensi waktu inilah yang perlu dimaksimal oleh mahasiswa untuk belajar secara mandiri agar kualitas diri calon guru PAUD Universitas Palangkaraya ke depan lebih bermutu dan profesional.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada variabel efesiensi belajar yang dilakukan mahasiswa masih kategori tinggi (56 – 75%) Dimensi waktu inilah yang perlu dimaksimal oleh mahasiswa untuk belajar secara mandiri agar kualitas diri calon guru PAUD Universitas Palangkaraya ke depan lebih bermutu dan profesional. Dan ternyata, faktor eksternal (65,94%) lebih dominan dari faktor internal (68,65%) mahasiswa Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Palangkaraya. Oleh karena, Faktor eksternal yang tidak kondusif terhadap usaha dan hasil belajar mahasiswa (faktor-faktor menghambat) perlu dikendalikan, yakni faktor teman sekelas, ruang kelas, sumber belajar, dosen pengampuh mata kuliah, dosen Penasihat Akademik (PA), dan juga faktor ekonomi dan perhatian orang tua mahasiswa. Sedangkan, faktor internal juga perlu diperhatikan walau tidak dominan adalah faktor kesehatan, emosi, potensi akademik, dan gaya belajar mahasiswa yang bersifat unik dan individual. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak berkepentingan untuk sama-sama berikhtiar meningkatkan mutu dan profesionalitas calon guru PAUD di masa depan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar IPK mahasiswa berada pada kategori baik (B=75,19%) dan sangat baik (SB=24,03%). Ketercapaian IPK mahasiswa sangat linear dengan kategori usaha belajar mahasiswa kategori tinggi. Namun, jika dikaitkan dengan skor penggunaan waktu belajar mandiri, dalam konsep efisiensi tentu berarti sangat efisien. Artinya, penggunaan sumber daya waktu belajar sedikit oleh mahasiswa masih sedikit (sekitar 58%), mencapai hasil belajar yang tinggi (B dan SB). Pencapaian IPK mahasiswa memang banyak hal yang mempengaruhinya,

dan belum tentu juga sepenuhnya dapat dijadikan predictor untuk mengukur kinerja calon guru atau guru PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Atmowardoyo, dkk. (2020). *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- C. Asri Budiningsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1996). *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Gulö, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Husaini, Usman. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2009). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Media Kencana.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Standar Pendidikan Nasional Tentang Guru dan Dosen.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2008 Tentang Standar Kinerja Guru dan Dosen.*
- Olivia Mardhatillah. dan Jun, Surjanti. (2023). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 15 No. 1 (2023).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- The Liang Gie. (1982). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yatim, Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulkifli, N. (2018). *Analisis Faktor Efisiensi Belajar Mahasiswa Program Studi Pg-Paud Fkip Universitas Riau*. Educhild Vol. 7 No. 1 Tahun 2018